

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa atau negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini guru akan merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesungguhnya. Guru dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran yang baik dan berkualitas agar peserta didik dapat menerima pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataannya, banyak ditemukan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional.

Guru hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton sehingga siswa merasa jenuh, bosan dan tidak fokus dalam menerima pelajaran. Siswa hanya dituntut untuk mendengar dan mencatat apa yang dibelajarkan oleh guru tanpa mengetahui apa yang mereka catat dan dengar. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru masih aktif memberi materi pelajaran

dengan ceramah, tetapi tidak mempedulikan apakah materi yang dibelajarkan dapat dimengerti oleh siswa atau tidak.

Salah satunya ketika belajar korespondensi, siswa akan dikenalkan tentang apa itu surat menyurat menyurat, bagaimana cara membuat surat yang benar, bagaimana bahasa yang sopan dan santun dalam penulisan surat dan lain sebagainya. Siswa juga akan diajarkan untuk observasi langsung kelapangan untuk melihat secara langsung serta memahami prosedur surat menyurat itu sendiri.

Berdasarkan observasi yang di lakukan di SMK Negeri 6 Medan, bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi. Rendahnya hasil belajar korespondensi siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.



Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Siswa Kelas X AP SMKN 6 Medan
Pada Mata Pelajaran Korespondensi

| Tahun | Semester | Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Jumlah siswa yang tuntas | % | Jumlah siswa yang tidak tuntas | % |
|--------------------|----------|--------|--------------|-----------|--------------------------|--------------|--------------------------------|--------------|
| 2017 / 2018 | Ganjil | X AP 1 | 36 | 70 | 15 | 41,66 | 21 | 58,33 |
| | | X AP 2 | 36 | 70 | 10 | 27,77 | 26 | 72,22 |
| | | X AP 3 | 34 | 70 | 10 | 29,41 | 24 | 70,58 |
| 2016 / 2017 | Ganjil | X AP 1 | 36 | 70 | 15 | 41,66 | 21 | 58,33 |
| | | X AP 2 | 36 | 70 | 13 | 36,11 | 23 | 63,88 |
| | | X AP 3 | 36 | 70 | 10 | 27,77 | 26 | 72,22 |
| 2015 / 2016 | Ganjil | X AP 1 | 38 | 70 | 18 | 47,36 | 20 | 52,63 |
| | | X AP 2 | 33 | 70 | 15 | 45,45 | 18 | 54,54 |
| | | X AP 3 | 37 | 70 | 15 | 26,31 | 22 | 59,45 |
| Rata - Rata | | | 322 | 70 | 121 | 37,57 | 201 | 62,42 |

Sumber ; Guru Mata Pelajaran Korespondensi SMKN 6 Medan

Siswa yang dinyatakan tuntas untuk kelas X AP 2 hanya (27,77%) lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dan untuk kelas X AP 3 (29,41%) atau dengan jumlah 20 orang siswa yang memenuhi KKM, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah 70.

Rendahnya hasil belajar korespondensi siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran korespondensi, juga disebabkan pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar-mengajar menjadi fakum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru dan siswa merupakan faktor utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Dalam hal ini, guru membantu perkembangan siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatan cara berpikir masing-masing siswa. Proses belajar-mengajar yang menarik sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, metode atau cara mengajar, media, lingkungan sekolah yang digunakan dan faktor-faktor lain yang mendukung proses belajar-mengajar.

Guru yang peduli atas keberhasilan siswa akan berusaha membangkitkan minat dan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai hasil belajar yang maksimal. Seorang guru harus memiliki cara untuk membangkitkan minat siswa untuk belajar. Salah satu caranya adalah merencanakan model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih tertarik terhadap pelajaran korespondensi. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bisa menemukan pemecahan masalah dalam mata pelajaran korespondensi dimana siswa dapat memahami bahwa korespondensi adalah ilmu yang berkaitan langsung dengan kejadian dan aktifitas didalam kantor, sehingga siswa memandang belajar korespondensi merupakan ilmu yang penting dalam kehidupan yang akan datang. Salah satu contoh model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dimana model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat

siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok dengan jumlah anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi, kegiatan kelompok dan penghargaan kelompok.

Selain menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), guru juga dapat menggunakan model pembelajaran *examples non examples* yang mana dengan menggunakan model ini dapat mendorong siswa agar belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh dan gambar-gambar yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 6 Medan T.P. 2018/2019"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran korespondensi masih rendah.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti dan tidak menyebar luas, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Examples Non Examples* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X AP SMK Negeri 6 Medan Semester genap T.P 2018/2019.
3. Hasil yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre-test dan post-test.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 6 Medan Tahun Pelajaran 2018 / 2019 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kolaborasi model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) Dan *Examples Non Examples* terhadap hasil belajar siswa”

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Sebagai bahan referensi khususnya fakultas ekonomi UNIMED atau rujukan dalam penelitian yang terkait serta hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan kualitas pembelajaran korepondensi.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam menentukan model pembelajaran yang akan di gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tuntutan kelas dan dapat meningkatkan profesionalisme guru.
4. Sebagai bahan informasi untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan *Examples Non Examples*.